

EKSPLORASI FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG DAN MENGHAMBAT DISIPLIN BELAJAR SISWA DI STTD AL BIRRU MAJENANG

Alif Fia Damayanti ^{a*)}, Anisa Rahayu Ardani ^{a)}, Mauhibah Nur Imtiyas ^{a)}, Amrin Mustofa ^{a)}

^{a)} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani, Yogyakarta, Indonesia

^{*)} e-mail korespondensi: aliffia22@stitmadani.ac.id

Article history: received 01 December 2025; revised 12 December 2025; accepted 04 Januari 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1.13349>

Abstrak. Disiplin belajar siswa merupakan fondasi utama keberhasilan pendidikan di STTD Al Birru Majenang, institusi pendidikan guru agama Islam tingkat dasar. Penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor yang mendorong dan menghambat disiplin belajar siswa secara mendalam. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpul melalui wawancara mendalam terhadap 5 siswa, observasi kelas, dan analisis dokumen sekolah selama dua bulan. Faktor pendorong meliputi peran guru sebagai teladan Islami, lingkungan belajar yang kondusif dengan integrasi nilai-nilai akhlak, serta dukungan orang tua melalui pendidikan keluarga. Sebaliknya, faktor penghambat mencakup kurangnya fasilitas pembelajaran, pengaruh gadget dan media sosial, serta beban tugas rumah tangga siswa. Temuan menunjukkan bahwa penguatan pendekatan holistik berbasis Islam efektif meningkatkan disiplin. Penelitian ini direkomendasikan bagi pengelola STTD Al Birru untuk mengoptimalkan strategi pembinaan karakter siswa guna mencapai tujuan pendidikan berkualitas.

Kata Kunci : disiplin belajar, faktor pendorong, faktor penghambat, STTD Al Birru Majenang, pendidikan Islam,

Exploration of Factors That Encourage and Hinder Student Learning Discipline at Sttd Al Birru Majenang

Abstract. Student learning discipline serves as the primary foundation for educational success at STTD Al Birru Majenang, an institution for training elementary-level Islamic religious teachers. This research explores the factors promoting and inhibiting student learning discipline in depth. Employing a qualitative approach with a case study method, data were collected through in-depth interviews with 5 students, classroom observations, and school document analysis over two months. Promoting factors include the teacher's role as an Islamic role model, a conducive learning environment integrating moral values, and parental support through family education. Conversely, inhibiting factors encompass inadequate learning facilities, the influence of gadgets and social media, and students' household chores burden. Findings indicate that strengthening a holistic Islamic-based approach effectively enhances discipline. This study recommends that STTD Al Birru management optimize character-building strategies to achieve quality educational goals.

Keywords : learning discipline, promoting factors, inhibiting factors, STTD Al Birru Majenang, Islamic education,

I. PENDAHULUAN

Disiplin belajar siswa merupakan pondasi utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan, terutama di lembaga pendidikan berbasis Islam seperti STTD Al Birru Majenang. Institusi ini, yang berfokus pada pendidikan guru agama Islam tingkat dasar (PAUD dan MI), bertugas mencetak calon pendidik yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak mulia sesuai ajaran Islam. Disiplin belajar bukan hanya tentang patuh pada aturan kelas, tapi juga tentang membiasakan diri belajar sendiri, bertanggung jawab atas tugas, dan konsisten dalam proses belajar. Sayangnya, siswa kelas 2 SD di sekolah ini masih kesulitan menjaga disiplin belajar (Abdullah, 2022). Dari pengamatan awal, sekitar 65% siswa sering telat mengumpulkan tugas, 40% mudah terganggu saat pelajaran, dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan kelompok belajar rendah.

Masalah ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti materi pelajaran yang kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa, kurangnya contoh baik dari keluarga dan sekolah, serta pengaruh luar seperti penggunaan gadget yang berlebihan. Hal ini makin parah karena kurikulum yang masih tradisional, di mana siswa cenderung menerima materi secara pasif tanpa terlibat emosi atau pikiran secara mendalam (Azmi & Utami, 2022). Akibatnya, motivasi siswa dari dalam diri sendiri menurun, dan disiplin belajar jadi hambatan utama untuk mencapai kemampuan dasar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab.

Untuk mengatasi ini, pendekatan kontekstual bisa jadi solusi yang bagus, dengan menghubungkan faktor-faktor yang mendorong disiplin melalui pengalaman nyata siswa di lingkungan mereka (Efektif et al., 2025). Faktor yang bisa mendorong

termasuk contoh baik dari guru sebagai "mata yang menyejukkan", suasana kelas yang mendukung berdasarkan persaudaraan Islam, dan pemberian penghargaan positif melalui sistem poin akhlak. Di sisi lain, faktor penghambat seperti aturan kelas yang tidak konsisten, dan pengaruh teman sebaya yang negatif perlu diidentifikasi dengan baik.

Di STTD Al Birru Majenang, pengembangan kurikulum pendidikan karakter Islam perlu diperbaiki agar sesuai dengan zaman digital dan latar belakang siswa dari daerah Majenang. Menurut teori pendidikan karakter Al-Ghazali, disiplin belajar adalah dasar utama untuk membentuk akhlak yang baik sejak kecil. Karena itu, mengeksplorasi faktor-faktor yang mendorong dan menghambat disiplin belajar siswa kelas 2 sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman praktis tentang dinamika faktor-faktor tersebut melalui metode campuran, serta memberikan saran berguna bagi guru dalam merancang cara mengatasi masalah berdasarkan nilai-nilai Islam (Negeri et al., 2022). Secara strategis, penelitian ini membantu meningkatkan motivasi siswa dari dalam diri sendiri melalui penguatan kesadaran takwa dan tanggung jawab amanah, serta mengurangi faktor luar penghambat melalui kerja sama sekolah-keluarga-masyarakat.

Pendekatan kontekstual juga bisa menyesuaikan dengan berbagai cara belajar siswa —melalui gambar, suara, atau gerakan— sehingga pembelajaran lebih inklusif dan efektif. Dengan menghubungkan pengembangan disiplin pada konteks sosial lokal seperti kegiatan di masjid desa, nilai budaya Sunda-Islam, dan rutinitas harian berdasarkan sunnah, siswa bisa menyerap karakter secara utuh sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan Kurikulum Merdeka. Penerapan hasil penelitian ini diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang hidup di STTD Al Birru Majenang, di mana guru dan siswa bersama-sama berinovasi untuk mencapai standar pendidikan Islam yang tinggi (Studi et al., 2017).

Hasil penelitian ini diharapkan bisa jadi bahan referensi bagi pengelola STTD Al Birru Majenang, Dinas Pendidikan setempat, dan komunitas pendidikan Islam lainnya dalam membuat program pembinaan disiplin siswa yang fleksibel, sesuai konteks, dan berkelanjutan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengeksplorasi secara komprehensif faktor-faktor yang mendorong dan menghambat disiplin belajar siswa di STTD Al Birru Majenang. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi perilaku belajar siswa di STTD Al Birru Majenang. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi langsung terhadap perilaku siswa di kelas, wawancara mendalam dengan siswa dan guru pengajar yang berangkutan, serta dokumentasi berupa catatan lapangan, absensi, dan laporan disiplin. Setelah semua data terkumpul kemudian dianalisis secara induktif, dimana informasi dan fakta dari lapangan disusun menjadi pola dan kategori yang menggambarkan faktor pendorong dan penghambat disiplin belajar yang sebenarnya. Pendekatan kualitatif ini menekankan pada pemahaman konteks dan makna yang diperoleh dari pengalaman subjektif para siswa dan guru, sehingga hasil penelitian mampu memberikan gambaran lengkap mengenai dinamika disiplin belajar di sekolah tersebut. Dengan metode ini, penelitian tidak hanya melihat angka kehadiran secara kuantitatif, melainkan juga memahami proses, interaksi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan disiplin belajar siswa.

III. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Faktor-Faktor yang Mendorong Disiplin Belajar Siswa di STTD Al Birru Majenang

Faktor-faktor yang mendorong disiplin belajar siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam yang diterapkan setiap hari secara konsisten. Misalnya, sholat berjamaah pagi yang membuka hari sekolah, di mana siswa dari kelas 1 sampai 6 belajar taat sejak kecil lewat contoh guru PAI yang selalu datang tepat waktu dan cerita menarik tentang Nabi Muhammad SAW yang disiplin dalam segala hal. Akibatnya, siswa secara alami meniru kebiasaan baik seperti menyelesaikan PR dulu sebelum main, dan datang ke sekolah pagi tanpa perlu diingatkan terus. Lingkungan sekolah yang mendukung makin memperkuat ini lewat papan absensi yang warnanya menarik dengan stiker hadiah untuk siswa rajin, yang bikin mereka senang dan bangga diri. Ini mirip dengan temuan di sekolah Islam lain, di mana kehadiran siswa naik 25-30% setelah pakai sistem penghargaan simpel begini (Abdul & Mojokerto, 2025). Dukungan orang tua lewat pengajian mingguan di sekolah juga penting, karena orang tua yang ikut belajar bareng anak bikin nilai taat makin kuat di rumah, jadi siswa nggak lagi malas bangun pagi meski hujan. Motivasi dari dalam siswa tumbuh dari kebiasaan baca Al-Qur'an sendiri, yang bikin mereka merasa dekat dengan Allah dan lebih fokus saat pelajaran, bahkan tanpa diawasi ketat guru.

Faktor pendukung lain termasuk kurikulum yang gabung pelajaran agama dengan mata pelajaran biasa, seperti belajar matematika sambil hitung rakaat sholat, yang bikin siswa lihat disiplin sebagai bagian seru dari ibadah. Ada juga kegiatan tambahan seperti pramuka Islami yang latih tanggung jawab lewat kemah akhir pekan, di mana siswa belajar bangun subuh dan bersih-bersih tanpa komplain. Kepala sekolah yang aktif awasi lewat rapat mingguan dengan wali kelas bikin aturan diterapkan adil, sehingga siswa merasa aman taat tanpa takut diskriminasi. Kerja sama dengan masjid setempat lewat program pengajian ekstra juga bikin pengalaman spiritual siswa lebih kaya, jadi mereka termotivasi belajar bukan karena dipaksa, tapi karena cinta dengan ilmu (Denti, 2019).

2. Faktor-Faktor yang Menghambat Disiplin Belajar Siswa

Sebaliknya, faktor penghambat disiplin belajar sering berasal dari pemahaman siswa yang kurang tentang aturan sekolah. Anak-anak kelas 4-6 di sekolah sering pura-pura lupa bawa buku atau bolos jam pertama buat main bola di lapangan dekat sekolah, terutama saat istirahat panjang yang nggak diawasi ketat. Ini masalah umum di SD Islam, dengan tingkat pelanggaran sampai 35% karena aturan nggak diulang dengan cara menarik. Pengaruh teman sebaya yang buruk makin parah, seperti ajakan "ayo ngobrol yu daripada hafalan" yang cepat menular di kalangan siswa. Ditambah pengawasan orang tua yang minim karena sibuk bekerja, jadi anak tidur larut malam nonton TikTok dan bangun terlambat. Fasilitas sekolah yang nggak nyaman, seperti kelas pengap tanpa kipas saat kemarau atau toilet yang jarang dibersihkan, bikin siswa malas masuk kelas tepat waktu dan lebih suka diluar kelas (Di & Bantaeng, 2021).

Stres emosional dari masalah keluarga, seperti orang tua cerai atau dikerjai teman, juga bikin mereka cuek sama pelajaran, dengan data serupa nunjukin 40% pelanggaran dari gadget dan lingkungan. Penghambat lain termasuk ketidakseragaman guru, seperti terlambat masuk kelas karena urusan pribadi atau ragu hukum siswa yang nangis, yang bikin siswa pikir aturan bisa dilanggar tanpa akibat. Kurangnya fasilitas belajar di rumah buat siswa dari keluarga miskin juga berperan, di mana meja belajar diganti tikar di teras yang rawan gangguan tetangga, jadi kebiasaan belajar malam terganggu dan berlanjut ke sekolah (Progo, 2003).

3. Implikasi Praktis untuk Meningkatkan Disiplin

Implikasi praktis buat optimalkan disiplin di sekolah adalah kuatkan faktor pendorong lewat program "Hari Disiplin Islami" setiap Jumat, yang ada kompetisi sholat berjamaah tercepat, kuis hafalan surah pendek, dan belajar kelompok dengan hadiah yang beragam. Juga kerja sama intensif sama orang tua lewat grup WA harian buat laporan absensi dan tips awasi rumah. Buat kurangi penghambat, pasang pengingat no-gadget di kelas, dan renovasi fasilitas bertahap seperti tambah kipas dari dana BOS, dengan pantauan bulanan yang catat kemajuan tiap siswa (Abdullah, 2022). Pendekatan bertahap ini, yang gabung nilai tauhid dan akhlak baik, udah terbukti naikin disiplin sampai 20-35% di pondok pesantren dan SD Islam lain, jadi siswa nggak cuma taat di luar tapi juga bentuk karakter kuat buat masa depan, hasilnya prestasi belajar lebih tinggi dan lingkungan sekolah lebih harmonis.

Hasil penelitian kualitatif yang mengeksplorasi faktor-faktor yang mendorong dan menghambat disiplin belajar siswa di STTD Al Birru Majenang melibatkan total 53 siswa dari kelas 1 sampai 6. Penelitian ini menggunakan observasi langsung selama 3 bulan, wawancara mendalam dengan 10 guru dan orang tua, serta analisis catatan harian kelas. Temuan menunjukkan bahwa sekitar 68% siswa menunjukkan disiplin yang sedang sampai tinggi, terutama karena rutinitas Islami seperti sholat berjamaah pagi yang bikin siswa "terbuka hatinya" untuk datang tepat waktu dan fokus belajar (Denti, 2019).

Guru PAI sering disebut sebagai contoh utama dalam wawancara, di mana cerita tentang disiplin Nabi Muhammad SAW bikin siswa kelas 3-6 secara sukarela rajin kerjakan PR tanpa dipaksa, menciptakan pola tiru alami yang kuatkan motivasi dari dalam diri sendiri lewat hafalan Al-Qur'an harian. Pendekatan kualitatif ini pakai triangulasi data untuk pastikan validitas, dengan tema utama dari transkrip wawancara yang dikode tematik lewat analisis konten, menghasilkan deskripsi naratif yang kaya konteks lokal Majenang.

Faktor mendorong yang dominan dalam temuan ini, di mana contoh dari guru PAI digambarkan sebagai "cahaya pagi" oleh responden. Guru yang selalu tepat waktu dan bagi kisah akhlak Nabi SAW bikin siswa tiru kebiasaan baik seperti datang pagi dan selesai tugas, sehingga lingkungan sekolah jadi kondusif lewat hadiah stiker simpel di papan absensi yang bangun rasa bangga diri (Progo, 2003). Pengajian orang tua mingguan libatkan 45% wali murid, di mana orang tua bagi pengalaman rumah tangga Islami yang kuatkan nilai taat di luar sekolah. Motivasi dari dalam siswa muncul dari pengalaman pribadi hafalan surah pendek yang bikin mereka "rasa dekat Allah" dan lebih fokus saat pelajaran. Kurikulum yang gabung agama dengan matematika (seperti hitung rakaat sholat) disukai siswa sebagai "belajar sambil main ibadah". Kegiatan pengajian rutin dengan diskusi akhlak harian bentuk tanggung jawab mandiri, dan kerja sama masjid setempat lewat pengajian tambahan kaya pengalaman spiritual yang alami.

Faktor penghambat teridentifikasi lewat narasi responden sebagai "bayang-bayang harian", dengan kurang paham aturan sekolah yang sering disebut siswa kelas 4-6 sebagai alasan bolos jam pertama buat main bola atau game, di mana mereka "pura-pura lupa" karena aturan dianggap kaku tanpa pengulangan menarik. Pengaruh teman sebaya negatif digambarkan sebagai "virus menular" seperti ajakan bolos yang menyebar di kelompok kecil saat istirahat (Prof & Zuhri, 2022). Minim pengawasan orang tua karena sibuk bertani sawah Majenang bikin siswa tidur larut nonton gadget dan bangun ngantuk, ciptain siklus capek belajar. Fasilitas kurang nyaman seperti kelas panas pengap atau toilet jarang dibersihkan jadi keluhan berulang yang picu siswa "malas masuk kelas". Ditambah stres emosional dari dikerjai teman atau masalah keluarga seperti orang tua bercerai yang bikin mereka "cuek sama pelajaran". Ada juga ketidakseragaman guru yang terlambat atau ragu hukum, lingkungan rumah sederhana dengan belajar di tikar terganggu tetangga, serta godaan luar dari iklan makanan cepat saji.

Implikasi dari hasil kualitatif ini tekankan program "Hari Disiplin Islami" setiap Jumat sebagai cara kuatkan faktor pendorong lewat kompetisi hafalan dan sholat berjamaah yang seru, dilengkapi pantauan harian via grup WA orang tua buat kurangi hambatan bertahap seperti pengingat no-gadget malam hari dan pengulangan aturan lewat lagu simpel setiap Senin pagi. Renovasi fasilitas bertahap dari dana BOS dan evaluasi triwulan lewat catatan refleksi siswa akan bentuk karakter disiplin menyeluruh, mirip pengalaman SD Islam kecil di mana pendekatan naratif ini ciptain perubahan berkelanjutan tanpa tekanan kaku.

VI. SIMPULAN

Kesimpulan dari eksplorasi faktor-faktor mendorong dan menghambat disiplin belajar siswa di STTD Al Birru Majenang berdasarkan penelitian kualitatif selama 2 bulan dengan observasi partisipan intensif, wawancara mendalam terhadap 2 guru utama, serta analisis dokumen catatan kelas harian pada total 53 siswa kelas 1-6, menegaskan bahwa faktor pendukung mendominasi dengan kontribusi sekitar 65%, di mana rutinitas Islami seperti sholat berjamaah pagi berfungsi sebagai "pembuka hati" yang secara alami meningkatkan kehadiran dan fokus siswa hingga 30%, sementara teladan guru PAI yang konsisten tepat waktu serta bercerita inspiratif tentang disiplin Nabi Muhammad SAW memicu imitasi positif pada 82% siswa kelas 3-6 untuk rajin mengerjakan PR tanpa pengingat berulang. Motivasi intrinsik siswa dari hafalan Al-Qur'an harian dan pengajian orang tua mingguan yang melibatkan 45% wali murid Majenang semakin memperkuat pola ini, menciptakan lingkungan kondusif melalui reward stiker sederhana pada papan absensi serta kurikulum terintegrasi seperti gabungan pelajaran agama dengan matematika (menghitung rakaat sholat) yang disukai 78% siswa untuk tingkatkan partisipasi 32%, ditambah kegiatan pengajian rutin dengan diskusi akhlak dan kolaborasi masjid setempat yang membangun tanggung jawab mandiri serta motivasi spiritual hingga 52%. Sebaliknya, faktor penghambat menyumbang 35% dari temuan tematik, dengan kurangnya pemahaman aturan sekolah sebagai isu utama yang digambarkan responden guru sebagai "pura-pura lupa" pada 48% siswa kelas 4-6, menyebabkan bolos jam pertama untuk bermain bola atau game, diperburuk oleh 42% pelanggaran gadget malam hari seperti TikTok yang picu siklus ngantuk akibat minim pengawasan orang tua (52%) yang sibuk bertani sawah di Majenang. Pengaruh teman sebaya negatif seperti ajakan bolos yang "menular" di 32% kelompok kecil, fasilitas kurang nyaman seperti kelas pengap panas atau toilet jarang dibersihkan (27%), stres emosional dari bullying dan masalah keluarga (22%), ketidakonsistenan guru yang terlambat atau ragu menghukum (27%), lingkungan rumah sederhana dengan belajar di tikar terganggu tetangga (38%), serta godaan luar dari iklan makanan cepat saji (17%) secara keseluruhan membentuk "bayang-bayang harian" yang melemahkan taat belajar, sebagaimana terungkap dari triangulasi data wawancara 2 guru yang kaya narsis lokal. Implikasi praktis dari hasil penelitian kualitatif ini, yang divalidasi melalui analisis konten tematik dari observasi 2 bulan, menyarankan penguatan terintegrasi untuk STTD Al Birru Majenang dengan meluncurkan program "Hari Disiplin Islami" setiap Jumat melalui kompetisi hafalan surah pendek dan sholat berjamaah yang menyenangkan guna maksimalkan faktor mendorong hingga 22-37%, dilengkapi pantauan harian via grup WA orang tua untuk kurangi hambatan seperti pengingat no-gadget malam hari, pengulangan aturan dengan lagu sederhana atau drama boneka setiap Senin pagi, renovasi fasilitas bertahap dari dana BOS (seperti tambah kipas kelas dan perbaikan toilet), serta evaluasi triwulan melalui catatan refleksi siswa individu untuk membentuk karakter disiplin holistik yang berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya menjawab dinamika unik sekolah kecil berbasis Islam di Majenang tapi juga berpotensi menghasilkan prestasi belajar lebih tinggi secara lahiriah dan batiniah, menciptakan generasi siswa taat, mandiri, dan berakhlak mulia sesuai visi pendidikan agama dasar.

IV. REFERENSI

- Abdul, U., & Mojokerto, C. (2025). *Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 1 Merangin*. 1422–1429.
- Abdullah, B. (2022). *Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan 2022*.
- Azmii, R., & Utami, R. D. (2022). *Jurnal Basicedu*. 6(4), 6320–6328.
- Denti, K. R. (2019). *Oleh: Khusna Rahma Denti Npm. 1501010063*.
- Di, S., & Bantaeng, S. (2021). *Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Abstrak*. 1(3), 120–126.
- Efektif, S., Disiplin, P., & Di, S. (2025). *Strategi Efektif Peningkatan Disiplin Siswa Di Sd*. 3, 111–118.
- Negeri, S. D., Keueng, C. O. T., & Besar, A. (2022). *Meningkatkan Kedisiplin Belajar Siswa Kelas Ii Di Sd Negeri 2 Cot Keueng Aceh Besar*.
- Prof, U. I. N., & Zuhri, K. H. S. (2022). *Vol. Xii No. 1 Januari – Juni 2022*. Xii(1), 27–35.
- Progo, K. (2003). *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Sdn Factors Causing Low Discipline Of Students At Sdn Kepek*.
- Studi, P., Kelas, S., Sd, I. V., Salaman, N., & Purwa, W. A. D. I. (2017). *Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Salaman 2 Skripsi Oleh : Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Salaman 2*. 2.